

**Kepribadian Ekstrovert Tokoh dalam Lagu *Ha Anatha* Karya Humood AlKhudher***Extravert Personality of the Character in the Song Ha Anatha by Humood AlKhudher*Hafil Saulana<sup>1</sup>, Fahmi Sofyan<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Ar-Raniry State Islamic University\*Correspondence e-mail: <sup>1</sup>[220502038@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220502038@student.ar-raniry.ac.id)\*, <sup>2</sup>[fahmi.sofyan@ar-raniry.ac.id](mailto:fahmi.sofyan@ar-raniry.ac.id),  
<sup>3</sup>[sumardi@ar-raniry.ac.id](mailto:sumardi@ar-raniry.ac.id)

<p><b>Article History</b></p> <p>Submitted: 2 Januari 2026 Accepted: 6 Mei 2026 Published: 7 Mei 2026</p> <p><b>Keywords</b> extravert personality; jung's literary psychology; Arabic song</p> <p><b>Kata Kunci</b> Kepribadian ekstrovert; psikologi sastra Carl G. Jung; lagu Arab</p> <p><b>Page</b> 1146-1153</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aims to analyze the personality type of the main character in the song <i>Ha Anatha</i> by Humood AlKhudher. The research method used in this study is a qualitative descriptive method using Carl G. Jung's literary psychology personality type theory approach. This study uses written data found in the song <i>Ha Anatha</i>, which shows the suitability of the main character's personality type in Carl G. Jung's perspective. The data collection methods used in this study are reading and note-taking techniques, literature study, close reading, and manual coding. The data in this study are analyzed using data analysis techniques through description, interpretation, identification, and interpretation. The results of this study show that the character has an extroverted personality and has four personality types, namely extroverted-thinking, reflected through an independent and objective attitude; extroverted-feeling, through expressions of joy and enthusiasm; extroverted-sensing, through a realistic attitude, hard work, and appreciation of love; and extroverted-intuition, through actions of self-awareness and seeking new things. This study proves that personality types form the basis of the character's behavior and play an important role in understanding the character's humanity in depth. Thus, this study makes an important contribution to expanding our understanding of the complexity of human behavior.</p> <p><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe kepribadian tokoh utama dalam lagu <i>Ha Anatha</i> karya Humood AlKhudher. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori tipe kepribadian dari Carl G. Jung. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis yang terdapat dalam lirik lagu <i>Ha Anatha</i> yang menunjukkan kesesuaian tipe kepribadian tokoh utama dalam perspektif Jung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca dan catat, studi pustaka, pembacaan mendalam (close reading), serta pengodean manual. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tahapan deskripsi, identifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh memiliki kepribadian ekstrovert dengan empat tipe kepribadian dominan. Pertama, ekstrovert berpikir yang tercermin melalui sikap mandiri dan objektif. Kedua, ekstrovert perasaan yang terlihat dari ekspresi kegembiraan dan antusiasme. Ketiga, ekstrovert penginderaan yang ditunjukkan melalui sikap realistis, kerja keras, dan penghargaan terhadap cinta. Keempat, ekstrovert intuisi yang tampak melalui kesadaran diri dan kecenderungan mencari hal-hal baru. Penelitian ini membuktikan bahwa tipe kepribadian menjadi dasar pembentuk perilaku tokoh serta berperan penting dalam memahami sisi kemanusiaan tokoh secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai kompleksitas perilaku manusia, khususnya dalam kajian psikologi sastra.</p> <p>© 2026 The Author(s). BASTRA: Bahasa dan Sastra by Halu Oleo University</p>
--	--



## PENDAHULUAN

Kepribadian dalam sebuah karya sastra dapat dipahami sebagai pengungkapan aspek kejiwaan sekaligus memberikan pemahaman mendalam dalam sebuah cerita. Tingkah laku tokoh yang terdapat dalam karya sastra dilihat bukan hanya sebagai sebuah tindakan tanpa alasan melainkan penggambaran dari sebuah kepribadian tokoh itu sendiri. Dengan kata lain tingkah laku tersebut tentu memfokuskan pada kepribadian tokoh yang dibangun oleh pengarang dalam memberikan gagasan cerita (Firjatul et al., 2021). Kepribadian menawarkan berbagai persepsi terhadap tokoh karena setiap tokoh dalam sebuah cerita memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan tentunya hal ini yang menjadikan daya tarik tersendiri dari sebuah karya sastra. Dengan memahami kepribadian tokoh, pembaca akan lebih mudah memahami pola tingkah laku tokoh yang terjadi dalam sebuah cerita (Noriska & Chalis, 2025). Oleh karena itu, kepribadian dipandang sebagai kajian yang penting untuk memahami manusia secara utuh, terutama dalam konteks karya sastra yang kerap menggambarkan perilaku dan tindakan tokoh (Alwisol, 2018).

Kepribadian dalam karya sastra dapat ditemukan dalam salah satu jenis prosa populer seperti lagu. Lagu sebagai karya sastra jenis puisi yang dilengkapi dengan nada berperan sebagai media ekspresi untuk mengungkapkan isi hati, baik perasaan sedih maupun senang yang berpengaruh terhadap karakter tokoh yang diciptakan (Pristiwati et al., 2024). Pengaruh tersebut menimbulkan gejolak yang membentuk kepribadian dari tokoh dalam lagu (Lubis, 2023). Isu kepribadian tokoh dalam lagu akan sangat membantu pendengar dalam memahami aspek perwatakan. Dimana setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman diri yang sering kali tidak hanya mewakili jiwa sendiri tetapi juga mewakili pengalaman jiwa orang lain (Sari, 2023).

Psikologi sastra mempunyai fokus utama pada aspek kepribadian tokoh dalam karya sastra sehingga menjadi pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini (Emilda et al., 2022). Psikologi sastra menelaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Hal tersebut penting dipahami untuk melihat sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan (Minderop, 2018). Psikologi sastra menjadi alternative baru dan menyeluruh dalam mengkaji aspek perwatakan tokoh dalam lagu selain melalui unsur intrinsic. Berbicara tentang psikologi sastra, dalam kaitannya dengan psikoanalisis. Lantaran psikoanalisis salah satu bagian dari ilmu psikologi yang sering kali digunakan terhadap analisis kepribadian tokoh dalam karya sastra (Endraswara, 2022).

Adapun salah satu tokoh aliran psikoanalisis ialah Carl Gustav Jung yang menciptakan konsep psikologi analitis yang akarnya masih tetap pada psikoanalisis Sigmund Freud. Jung (2018) membagi kepribadian atas introvert dan ekstrovert. Kemudian Jung mengkombinasikan dua sikap (introvert dan ekstrovert) dengan empat fungsi jiwa (pemikir, perasa, penginderaan dan intuisi). Jung (1968) menguraikan perilaku introvert sebagai orang yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah orang banyak. Sementara orang dengan kepribadian ekstrovert (terbuka) diorientasikan menuju sesuatu yang objektif dan menjauh dari subjektif. Orang dengan tipe ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar daripada dunia batin mereka, yang berakar pada realita kehidupan. Mereka cenderung mengarahkan pada kepribadian yang lebih banyak keluar dari-pada ke dalam dirinya sendiri. Aliran psikoanalitik dibangun atas asumsi bahwa jung percaya kita bukan hanya dimotivasi pengalaman-pengalaman yang direpresi, tetapi juga pengalaman emosi yang diwarisi oleh nenek moyang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian individu (Nurodin, 2019). Melalui teori psikoanalisis ini, penulis dapat menggali lebih dalam aspek kejiwaan tokoh aku dalam lagu *Ha Anatha* karya Humood Alkhudher yang menjadi fokus penelitian ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan menjadikan lagu *Ha Anatha* karya Humood Alkhudher sebagai objek penelitian. Purnomo (2020) menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan berfokus pada pengungkapan makna kata yang mengandung simbol, indeks dan ikon dalam lirik lagu arab *Ha Anatha*. Rallsan (2024) menganalisis lagu tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud dan menemukan nilai-nilai positif yang terkandung dalam lirik lagu *Ha Anatha*. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut ditemukan bahwa lagu *Ha Anatha* digunakan sebagai objek kajian memiliki perbedaan pada fokus dan isu yang digunakan yaitu teori semiotika dan psikologi sastra. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, kajian ini menganalisis tipe kepribadian tokoh melalui

pendekatan psikologi sastra menurut Carl Gustav Jung. Selain itu, kedua penelitian terdahulu berfokus pada makna dan nilai positif tokoh dalam lagu *Ha Anatha*. Sedangkan penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji tipe kepribadian tokoh aku dalam lagu tersebut. Dengan mengkaji psikologi kepribadian dalam sastra akan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan menunjukkan bahwa sastra bukan hanya sekadar teks, tetapi juga cerminan jiwa manusia yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi yang cukup besar untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengangkat rumusan masalah bagaimana kepribadian yang terkandung dalam lagu *Ha Anatha* menggunakan pendekatan psikoanalisis Carl Gustav Jung. Pendekatan psikologi sastra Carl Gustav Jung diasumsikan relevan dan memadai untuk mengungkap struktur kepribadian ekstrovert serta dinamika batin tokoh dalam lagu. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tipe kepribadian tokoh aku dalam lagu tersebut. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengungkapkan kepribadian yang terkandung dalam lagu *Ha Anatha*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi dorongan kepada pembaca untuk terus memperluas wawasan mereka melalui pemahaman karya sastra. Kajian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi para peneliti sastra yang ingin menelaah cerpen dari sudut pandang yang berbeda, terutama jika diteliti dari berbagai sudut pandang. Pengamatan menunjukkan bahwa adanya tipe kepribadian tokoh dalam cerpen tersebut didasarkan setiap karya fiksi baik tersurat maupun tersirat selalu menampilkan gejolak kejiwaan yang dituangkan pada tokoh dalam cerita oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembacanya (Pasha et al., 2025).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan data-data tertulis berupa kata-kata, frasa kalimat atau lirik lagu *Ha Anatha* (Siska Anita et al., 2023). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer berupa lagu *Ha Anatha* karya Humood Alkhudher yang merupakan subjek penelitian ini. Sementara sumber data sekunder berupa buku-buku, e-jurnal yang relevan dengan tema penelitian (Noriska et al., 2026). Pendekatan utama dalam penelitian ini adalah psikologi sastra yang berfokus pada analisis tokoh utama dalam lagu menggunakan teori tipe kepribadian Carl Gustav Jung. Teori ini dijadikan kerangka analisis untuk mengungkapkan empat jenis tipe kepribadian yaitu ekstrovert-pemikir, ekstrovert-perasa, ekstrovert-penginderaan dan ekstrovert-intuisi yang tercermin pada proses individuasi serta konflik antara kepribadian sadar dan tidak sadar tokoh (Fieri et al., 2023). Pemilihan teori Carl Gustav Jung didasarkan pada kesesuaian karakter tokoh dengan model kepribadian tersebut, sehingga memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan komprehensif terkait dinamika kejiwaan yang tampak dalam lagu. Selain itu, teori Jung dipilih karena mampu mengungkap dinamika kesadaran-tak sadar yang relevan dengan ekspresi lirik lagu sebagai cerminan jiwa pengarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat dan terjemah sebagai tahap awal untuk menemukan data konkret dan faktual (Semi, 2021). Setelah itu, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dengan membaca dan mencatat bagian-bagian lirik lagu yang berkaitan dengan struktur psikologis tokoh. Proses ini dilanjutkan dengan metode *close reading* guna menangkap makna simbolis dan struktur psikologis tokoh yang terkandung dalam lirik lagu, serta *coding manual* untuk menandai bagian lirik yang merepresentasikan kepribadian ekstrovert tokoh. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Hubernas (dalam Erawadi & Setiadi, 2024), yaitu (1) reduksi data, yang berarti menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan; (2) penyajian data, yang berarti mengorganisasikan dan menampilkan data yang telah direduksi; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi: tujuan penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Adapun prosedur analisis data pada penelitian ini dengan melakukan transkripsi lirik lagu *Ha Anatha* dalam bahasa Arab dilengkapi dengan terjemahan melalui YouTube Awakening Music (Alkhudher, 2016). Kemudian, mengidentifikasi lirik lagu yang merepresentasikan kepribadian ekstrovert dan mengklasifikasikan data ke dalam empat tipe kepribadian yaitu ekstrovert-pemikir, ekstrovert-perasa, ekstrovert-penginderaan dan ekstrovert-intuisi. Dilanjutkan dengan melakukan interpretasi psikologis terhadap data yang telah diklasifikasikan. Terakhir, dilakukan validasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lagu *Ha Anatha* karya Humood Alkhudher

Lagu *Ha Anatha* karya Humood Alkhudher menceritakan tentang kehidupan tokoh yang berjuang mencapai tujuan hidup dengan tidak bergantung pada status keluarga. Berbekal niat dan usaha sungguh-sungguh, tokoh tersebut menjalani kehidupan yang tidak mudah dan dipenuhi berbagai rintangan. Meskipun jalan yang ditempuh digambarkan penuh rasa sakit serta diringi pandangan negative dari lingkungan sekitar, ia tetap melangkah dengan optimis, keberanian, penuh rasa percaya diri dan mandiri. Tokoh aku digambarkan sangat mengenal jati dirinya sehingga memunculkan keteguhan sikap serta keyakinan pada kemampuan diri sendiri.

Dalam lagu ini, tokoh aku menunjukkan perilaku yang khas dengan tampil berbeda dari individu umumnya. Ia memiliki cara pandang dan prinsip hidupnya sendiri namun tetap menjadikan dunia luar sebagai landasan dalam bertindak yang berarti ia tidak menarik diri dari kehidupan sosial. Jelasnya, tokoh aku memiliki dinamika kepribadian yang menarik untuk dikaji menggunakan teori kepribadian Jung, khususnya menguraikan tipe-tipe kepribadian tokoh aku dalam lagu *Ha Anatha*.

Peneliti menemukan beberapa data berupa klasifikasi lirik lagu *Ha Anatha* karya Humood Alkhudher berdasarkan empat tipe kepribadian ekstrovert menurut teori Carl Gustav Jung sebagaimana dalam tabel berikut:

No.	Kutipan Arab	Terjemahan	Kategori Kepribadian
1.	أَنَا لَسْتُ مِمَّنْ قَالَ كَانَ أَبِي بَلْ فُلْتُ لِلْكَوْنِ هَانِدًا (Alkhudher, 2016)	<i>Aku bukan mereka yang bilang ayahku begini dan begitu Malah kubilang pada seluruh dunia "inilah aku" (Alkhudher, 2016) Inilah aku, inilah aku, mengisi hidup dengan gembira dan optimis</i>	Ekstrovert-Pemikir
2.	هَانِدًا هَانِدًا، أُرْوِي الْحَيَاةَ سَعَادَةً وَتَفَالًا هَانِدًا هَانِدًا، لَا مُسْتَحِيلَ يُعْنِي فِي الْكُونِ لَا (Alkhudher, 2016)	<i>Inilah aku inilah aku hal mustahil takkan menahanku takkan pernah! (Alkhudher, 2016) Cinta keluarga, kehangatannya, teman setia</i>	Ekstrovert-Perasa
3.	حُبَّ أَهْلِي فُرَيْبُهُمْ صَدِّقُ الصَّدِيقِ لَسْتُ أَنْسَاتَنِي يَوْمًا سَعِيدِثِ (Alkhudher, 2016)	<i>Ku tak akan lupa saat perjuanganku (Alkhudher, 2016) Mereka bilang padaku, kau akan tetap sama</i>	Ekstrovert-Penginderaan
4.	كَمْ قَالَ لِي بَعْضُ سَبَقِي هُنَا أَنْظُرُ لِطَوْلِ الدَّرْبِ لَنْ تَجْنِي مَا كُنْتُ أَسْمَعُهُمْ فَذَلِكَ أَنَا حُرٌّ طَلِيْقٌ وَإِنَّمَا أَنِي (Alkhudher, 2016)	<i>Kau tak akan mampu, lihat jauhnya jalan ini Ku hiraukan mereka, begitulah aku Bebas, merdeka, dan percaya diri (Alkhudher, 2016)</i>	Ekstrovert-Intuisi

### Sikap Ekstrovert Tokoh Aku

Hummod Al Khuder menggambarkan tokoh Aku dalam lagu *Ha Anatha* sebagai seseorang yang mengarahkan energi psikis keluar sehingga menunjukkan keterbukaan dengan lingkungan sekitarnya. Tokoh aku ditampilkan sebagai individu yang menghadapi dan memahami realitas secara sadar. Dimana ia mampu mengolah fakta berupa pandangan, penilaian atau perkataan orang lain terhadap dirinya sebagai rujukan untuk mengenali jati diri dan menentukan arah kehidupan yang diambil. Tipe ini memiliki kecenderungan sikap sosial yang kuat sehingga tetap menjalin hubungan baik dengan dunia meskipun tidak seutuhnya. Setidaknya tidak menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Tokoh Aku tidak menarik diri dari lingkungan melainkan dengan berani memperlihatkan kepada dunia bagaimana jati dirinya. Adapun peneliti mengidentifikasi empat jenis tipe kepribadian ekstrovert menurut Carl Gustav Jung pada tokoh Aku sebagai berikut:

#### Ekstrovert-Pemikir

Seseorang dengan sikap ekstrovert dan fungsi pemikir yang dominan kerap muncul seorang diri sehingga tampak mandiri, dingin dan sombong. Tipe ini menjalankan aktivitasnya berdasarkan kesimpulan-kesimpulan rasional yang bersumber dari data dan fakta objektif. Kenyataan objektif menjadi aturan utama dalam bertindak dan berpikir sehingga menginginkan

orang lain berpikir hal yang sama (Jung, 1968). Adapun kutipan berikut mencerminkan ekstrovert-pemikir dengan ciri-ciri objektif sebagai berikut.

أَنَا لَسْتُ مِمَّنْ قَالَ كَانَ أَبِي  
*Aku bukan mereka yang bilang "ayahku begini dan begitu"*  
بِن قُلْتُ لِلْأَكْوَانِ هَإِنْدَا  
*Malah kubilang pada seluruh dunia "inilah aku"*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Aku tidak ingin disamakan dengan seseorang yang hebat dengan mengandalkan latar belakang ataupun status keluarga. Sebaliknya, tokoh Aku ingin memperlihatkan dirinya mampu berjuang menghadapi rintangan kehidupan. Disini Tokoh Aku tampil secara mandiri dalam menjalankan aktivitas kehidupannya dengan berdasarkan keputusan berjuang seorang diri. Selain itu, tokoh Aku juga memperlihatkan keterbukaan dirinya dengan dunia. Dimana ia dengan berani menunjukkan jati dirinya pada kutipan هَإِنْدَا (*inilah aku*) yang menegaskan identitas dirinya berbeda dari mereka. Tindakan dan cara berpikir tokoh Aku tersebut didasarkan pada kenyataan yang ia temui dalam kehidupan sehingga ia menginginkan orang lain memahami sesuai dengan pengakuan dirinya, bahwa ia bukan salah satu bagian dari mereka tersebut. Hal ini menurut Jung (2022) mencerminkan sikap tokoh aku sebagai sosok ekstrovert yang terbuka, mandiri serta objektif dalam bertindak dan berpikir.

### Ekstrovert-Perasa

Seseorang dengan sikap ekstrovert dan fungsi perasa cenderung emosional, mengungkapkan perasaan mereka secara langsung seperti bahagia, kesal atau semangat tetapi kadang-kadang sikap sosialnya dapat muncul (Jung, 1968). Peneliti menemukan data yang menggambarkan interpretasi ekstrovert-perasa pada tokoh Aku sebagai berikut:

هَإِنْدَا هَإِنْدَا، أُرْوِي الْحَيَاةَ سَعَادَةً وَتَقَالَا  
*Inilah aku, inilah aku, mengisi hidup dengan gembira dan optimis*  
هَإِنْدَا هَإِنْدَا، لَا مُسْتَجِيلَ يُعْفِي فِي الْكُونِ لَا  
*Inilah aku inilah aku hal mustahil takkan menahanku takkan pernah!*

Tokoh aku memiliki niat dan ketekunan yang kuat dalam menghadapi berbagai rintangan hidup. Ia tidak akan goyah dengan hanya mendengarkan perkataan merendahkan orang lain. Sikap tersebut mendorong tokoh aku menunjukkan aspek emosionalnya secara terbuka berupa sikap gembira dan semangat. Ia percaya bahwa hal-hal baik dapat terjadi dan setiap kesulitan dapat tersebuti. Melalui ekspresi emosional tersebut, tokoh aku mencerminkan kepribadian ekstrovert dengan fungsi perasa. Hal ini diperkuat oleh keyakinannya bahwa tidak ada sesuatu pun yang mampu menghalanginya, dikarenakan sebelum bertindak ia terlebih dahulu melibatkan dan mengolah perasaannya sebagai dasar dalam mengambil sikap dan keputusan. Sebagaimana dijelaskan Jung (1968) bahwa tipe ekstrovert-perasa menjadikan respon emosional sebagai landasan utama dalam bertindak.

### Ekstrovert-Penginderaan

Seseorang dengan tipe ini biasanya realistik, sensitife, pekerja keras dan keras kepala. Mereka menikmati hal-hal yang dapat mereka indrai dari dunia dan menghargai cinta (Jung, 1968). Tipe ekstrovert-penginderaan mementingkan indra melihat, merasakan dan bereaksi terhadap rangsangan (Saragih et al., 2024). Ekstrovert penginderaan terdapat dalam kutipan berikut.

حُبَّ أَهْلِي قُرْبَهُمْ صِدْقَ الصَّدِيقِ  
*Cinta keluarga, kehangatannya, teman setia*  
لَسْتُ أَنْسَأْتَنِي يَوْمًا سَعَيْتُ  
*Ku tak akan lupa saat perjuanganku*

Penggalan kalimat لَسْتُ أَنْسَأْتَنِي يَوْمًا سَعَيْتُ (*ku tak akan lupa saat perjuanganku*) menjelaskan bentuk perjuangan tokoh Aku selama menjalani hidup yang tidak mudah dan penuh rintangan. Dalam konteks ini, tokoh aku menunjukkan kemampuan realistik dengan mengakui dan mengingat perjuangan yang merupakan pengalaman konkret tentang kejadian yang telah ia lalui. Melalui ingatan perjuangan tersebut, tokoh aku menyadari akan kenyataan hidup sekaligus

memperlihatkan kerja keras dirinya. Sehingga sikap tokoh aku dapat dikatakan memiliki kepribadian ekstrovert-penginderaan. Hal ini diperkuat dengan penggalan kalimat حُبَّ أَهْلِي قُرْبَهُمْ صَدَقَ الصَّدِيقُ (cinta keluarga dan kehangatannya, teman setia) menunjukkan tipe ekstrovert dengan tetap membutuhkan orang lain. Bantuan yang diterima tokoh dari keluarga dan teman selama masa perjuangan menjadikannya menghargai cinta tersebut dengan tidak melupakan perjuangan yang telah dilalui. Sehingga perjuangan tersebut dipahami juga sebagai bentuk menghargai bantuan keluarga dan teman tokoh utama. Hal ini menunjukkan kepribadian ekstrovert yang memiliki sifat realistis, pekerja keras dan menghargai cinta keluarga dan teman setia.

### Ekstrovert-Intuisi

Orang dengan tipe ini cenderung membuat keputusan dengan mengikuti kata hati namun mereka sangat mengenal diri sendiri. Tipe ini tidak akan ditentukan dalam dunia yang memiliki nilai realitas yang dapat diterima (Jaenudin, 2015). Ia tidak puas dengan apa yang ada. Ia selalu menyelidiki sesuatu dan berbuat sesuatu yang berbeda. Mereka adalah orang-orang yang selalu mencari sesuatu yang baru. Mereka tidak dapat bertahan pada satu ide, pekerjaan ataupun lingkungan karena situasi yang baru merupakan tujuan hidup mereka (Jung, 2018). Hal tersebut tergambarkan dalam kutipan berikut

كَمْ قَالَ لِي بَعْضُ سَتَّبَقَى هُنَا  
*Mereka bilang padaku, kau akan tetap sama*  
أَنْظُرُ لَطُولَ الدَّرْبِ لَنْ تَجْنِي  
*Kau tak akan mampu, lihat jauhnya jalan ini*  
مَا كُنْتُ أَسْمَعُهُمْ فَذَاكَ أَنَا  
*Ku hiraukan mereka,*  
*begitulah aku*  
حُرٌّ طَلِيقٌ وَائْتِاقًا أَنِّي  
*Bebas, merdeka, dan percaya diri*

Tokoh aku sebagai orang yang ekstrovert akan berorientasi ke arah-arah fakta di dunia luar dan sangat mengenal diri sendiri. Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh aku menegaskan kebebasan, kemerdekaan dan kepercayaan dirinya meskipun menyadari adanya pandangan mereka yang meragukan kemampuannya. Kebebasan tokoh utama tidak dapat berhenti pada pandangan mereka melainkan mampu melangkah menuju individu yang berbeda dari orang lain. Artinya penilaian tersebut tidak dapat ia terima dikarenakan rasa percaya diri membuat ia yakin mampu berubah menjadi individu yang mandiri. Selain itu, rasa percaya diri tersebut mencerminkan keyakinan tokoh terhadap kemampuan atau jati dirinya sendiri. Dengan sangat mengenal diri sendiri tersebut membuatnya tanpa ragu menentukan jalan hidup secara mandiri, yang jelas berbeda dengan mereka yang hanya mengandalkan status orang tua. Dengan demikian, sikap tokoh utama mencerminkan kepribadian ekstrovert-intuisi yang terus bergerak melangkah maju sesuai dengan tujuan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan analisis yang telah dilakukan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh aku dalam lagu *Ha Anatha* memiliki empat tipe kepribadian ekstrovert sekaligus, yaitu pemikir, perasa, penginderaan, dan intuisi. Dalam teori Carl Gustav Jung, biasanya satu fungsi kepribadian lebih dominan dibandingkan yang lain. Namun, dalam karya sastra seperti lirik lagu, kepribadian tokoh tidak selalu hanya satu, melainkan bisa berubah-ubah dan lebih kompleks. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Purnomo (2020) yang lebih berfokus pada analisis semiotik terhadap simbol, indeks, dan ikon dalam lirik lagu. Penelitian tersebut menekankan makna tanda, sedangkan penelitian ini mengungkap dimensi psikologis tokoh yang tidak terlihat dalam pendekatan semiotik. Selain itu, penelitian Rallisan (2024) menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang menitikberatkan pada struktur kepribadian id, ego, dan superego. Berbeda dengan itu, penelitian ini menggunakan perspektif Jung yang lebih menekankan pada tipologi kepribadian dan dinamika kesadaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami kompleksitas kepribadian tokoh dalam lirik lagu sebagai representasi dinamika kejiwaan manusia. Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan analisis yang bersifat kualitatif sehingga hasilnya sangat bergantung pada penafsiran peneliti terhadap lirik lagu sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil jika menggunakan pendekatan lain seperti hermeneutik atau semiotika. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

disarankan untuk menggunakan lebih banyak data dan pendekatan yang beragam agar hasilnya lebih menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh aku dalam lagu *Ha Anatha* merupakan seorang dengan tipe kepribadian ekstrovert. Tokoh tersebut memiliki empat jenis tipe kepribadian yang merupakan kombinasi antara sikap jiwa ekstrovert dengan fungsi jiwa berupa pemikir, perasa, penginderaan dan intuisi. Tipe kepribadian ekstrovert-pemikir tercermin melalui sikap mandiri dan objektif, ekstrovert-perasa melalui ekspresi gembira dan semangat, ekstrovert-penginderaan melalui sikap realistis, pekerja keras dan menghargai cinta., serta ekstrovert-intuisi melalui tindakan mengenal diri sendiri dan mencari hal baru. Hal ini membuktikan bahwa tipe kepribadian menjadi dasar pembentukan perilaku tokoh sekaligus berperan penting dalam memahami aspek kemanusiaan diri tokoh secara mendalam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami kompleksitas kepribadian tokoh dalam lirik lagu sebagai representasi dinamika kejiwaan manusia. Kesimpulan ini menegaskan bahwa lagu bukan hanya hiburan semata melainkan media efektif untuk memahami perilaku manusia melalui beragam perspektif dan dimensi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian selanjutnya agar lebih mendalam dan menarik. Lagu *Ha Anatha* masih relevan untuk diteliti dengan pendekatan semiotika yang dapat memberikan pemahaman simbolik terhadap kata dalam lirik lagu. Selain itu, lagu ini juga membuka peluang untuk dianalisis menggunakan teori psikoanalisis lain misalnya Hippocrates-Gallenus.

## REFERENCES

- Alkhudher, H. (2016). *Ha Anatha*. Awakening Music. <https://youtu.be/YSS9CcUdAcM?si=TxlBegIrhcViUGLr>
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. UMMPress.
- Emilda, E., Mahsa, M., & Annisa, A. (2022). Representasi Tokoh Utama dalam Novel Kawi Matin di Negeri Anjing Karya Arafat Nur: Tinjauan Psikologi Sastra. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 41.
- Endraswara, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Media Pressindo.
- Erawadi, E., & Setiadi, F. M. (2024). Exploring Religious Harmony Through Dalihan Na Tolu : Local Wisdom in Peacebuilding in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3).
- Fieri, B., La'la, J., & Suhartono, D. (2023). Introversion-Extraversion Prediction Using Machine Learning. *International Journal on Informatics Visualization*, 7(4), 2154–2160.
- Firjatul, E., Marii, M., & Khairussibyan, K. (2021). The Personality of the Main Character in the Novel “Mariposa” by Luluk HF: The Personality Theory of Hippocrates & Galenus. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 15–27.
- Jaenudin, U. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. Pustaka Setia.
- Jung, C. G. (1968). *Man and his Symbols*. Doubleday.
- Jung, C. G. (2018). *Diri yang Tak Ditemukan (The Undiscovered Self)* (Z. Ishak (ed.)). IRCiSoD.
- Jung, C. G. (2022). *Mencari Kedamaian Jiwa (Modern Man In Search of a Soul)* (R. E. Purwadi (ed.)). IRCiSoD.
- Lubis, S. N. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Kembang Mayang Karya Titie Said. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 328–337.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noriska, Z. A., & Chalis, N. (2025). Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen al-Dunya Riwayat Karya Tawfiq al-Hakim: Perspektif Carl Gustav Jung. *Al Marifah*, 22(1), 89–102.
- Noriska, Z. A., Zulhelmi, Satifa, C. O., Wanara, S., & Wusqa, U. (2026). Semiotic Analysis of the Hymn and March of UIN Ar-Raniry: Charles Morris Perspective. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 8, 98–108.
- Nurodin. (2019). *Toeri Psikologi Kepribadian Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia* (Wildan (ed.)). PT Refika Aditama.
- Pasha, A., Chalis, N., Zulhelmi, & Rahayu, N. (2025). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Shalatul Fajri Karya Ali Thanthawi: Studi Psikologi Sastra. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.

- Pristiwati, R., Rokhman, F., Lestari, P. M., & Prabaningrum, D. (2024). How character education is projected through literary works? A textual analysis of metaphors and prophetic ethics in Tegalan songs and poems. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(1), 36–49. <https://doi.org/10.17509/ijal.v14i1.70404>
- Purnomo, A. A. (2020). *Lirik Lagu Ha Ana Za yang dipopulerkan Humood AlKhuder: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce*. UIN Salatiga.
- Rallisan, P. (2024). *Al-Qiyamu Al-Ijabiyati fi Al-Aghniyyati Ha ana za li Humuudi Al-Khudari: Dirasah Sikulujyiah Adabiyyatu*. UIN Ar-Raniry.
- Saragih, S. W., Lubis, H. S., & Harahap, N. (2024). Kepribadian Tokoh Yudhis dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 7(2).
- Sari, R. H. (2023). *Pendekatan Psikologi Sastra dalam Analisis Prosa Fiksi* (Rusli (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Semi, M. A. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa.
- Siska Anita, Suci Damayanti, Rahma Indah Sari, Rodinatul Munawaroh, & Jailani, M. (2023). Analysis of Student Support Activities at School in Terms of Extroverted and Introverted Personalities. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(3), 401–411.